

Posyandu Sebagai Kegiatan Unggulan Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (Implementasi di Wilayah Kerja Puskesmas Ngesrep Semarang)

Resti Aprilyawati Usman¹✉

¹Magister Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Semarang

Korespondensi: restiapriya88@gmail.com, +62 81575424685

Diterima: 1 September 2025

Disetujui: 18 Januari 2026

Diterbitkan: 31 Januari 2026

Abstrak

Latar belakang: Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) merupakan salah satu bentuk layanan kesehatan sebagai upaya kesehatan berbasis masyarakat yang berfokus pada pelayanan ibu dan anak, pemantauan tumbuh kembang balita, serta pencegahan stunting. Bagi Puskesmas, Posyandu menjadi program unggulan yang mendukung pencapaian indikator kesehatan masyarakat. **Tujuan:** Meninjau peran, efektivitas, serta tantangan Posyandu sebagai kegiatan unggulan, serta memberikan rekomendasi penguatan program. **Metode:** Kegiatan dilaksanakan melalui pendekatan langsung kepada masyarakat berupa ceramah, penyuluhan kesehatan, pemberian edukasi gizi, pemantauan tumbuh kembang anak, serta konseling ibu dan anak yang didukung oleh kader dan tenaga kesehatan Puskesmas. **Hasil:** Program layanan Posyandu mampu meningkatkan cakupan pelayanan kesehatan ibu dan anak, menurunkan prevalensi gizi buruk, serta menjadi sarana pemberdayaan masyarakat. Namun, keberhasilan program masih dipengaruhi motivasi kader, dukungan logistik, dan pembinaan puskesmas. **Kesimpulan:** Posyandu memiliki potensi besar sebagai kegiatan unggulan upaya kesehatan masyarakat di wilayah kerja Puskesmas. Penguatan kapasitas kader, dukungan manajerial, serta integrasi inovasi digital menjadi kunci keberlanjutan dan efektivitas program.

Kata kunci: kader, posyandu, puskesmas, upaya kesehatan masyarakat

Abstract

Background: Integrated Service Posts (Posyandu) are a form of community-based health service focused on maternal and child care, monitoring toddler growth and development, and preventing stunting. For Community Health Centers (Puskesmas), Posyandu is a flagship program that supports the achievement of community health indicators. **Objective:** To review the role, effectiveness, and challenges of Posyandu as a flagship activity, and to provide recommendations for program strengthening. **Method:** Activities are implemented through a direct approach to the community through lectures, health education, nutrition education, child growth and development monitoring, and maternal and child counseling, supported by cadres and health workers at the Puskesmas. **Result:** The Posyandu service program has increased the coverage of maternal and child health services, reduced the prevalence of malnutrition, and served as a means of community empowerment. However, the program's success is still influenced by cadre motivation, logistical support, and guidance from the Puskesmas. **Conclusion:** Posyandu has great potential as a flagship activity for community health efforts in Puskesmas work areas. Strengthening cadre capacity, managerial support, and integrating digital innovation are key to the program's sustainability and effectiveness.

Keywords: cadres, posyandu, puskesmas, public health efforts

PENDAHULUAN

Posyandu merupakan salah satu bentuk upaya kesehatan masyarakat berbasis komunitas yang dikembangkan pemerintah sejak tahun 1980-an. Posyandu berfungsi sebagai sarana pelayanan kesehatan dasar bagi ibu hamil,

ibu menyusui, balita, lansia, serta kelompok rentan lainnya. Layanan yang diberikan meliputi pemantauan tumbuh kembang balita, imunisasi, pemberian makanan tambahan, konseling gizi, dan penyuluhan kesehatan. Keberadaannya di desa sangat strategis karena terjangkau masyarakat [1].

Di wilayah kerja Puskesmas Ngesrep Semarang, Posyandu menjadi salah satu kegiatan unggulan dalam mendukung pencapaian indikator kesehatan masyarakat, terutama dalam program penurunan angka stunting, peningkatan cakupan imunisasi, serta pemantauan status gizi balita. Namun, tantangan yang dihadapi adalah masih rendahnya partisipasi masyarakat, keterbatasan motivasi kader, dan perlunya inovasi kegiatan agar Posyandu lebih menarik dan efektif [2].

Pelaksanaan kegiatan pengabdian melalui Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Ngesrep memiliki tujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang kesehatan ibu dan anak melalui edukasi, penyuluhan, dan konseling serta dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita juga dapat memberdayakan kader Posyandu agar mampu melaksanakan pelayanan kesehatan dasar secara optimal dan dapat mendukung pencapaian program prioritas kesehatan nasional, khususnya pencegahan stunting dan peningkatan status gizi masyarakat [3].

Pengabdian masyarakat melalui Posyandu perlu dilakukan karena beberapa alasan diantaranya, Posyandu adalah sarana yang paling dekat dengan masyarakat sehingga mampu menjangkau keluarga hingga tingkat rumah tangga. Masih terdapat permasalahan kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Ngesrep seperti balita gizi kurang, kasus stunting, serta rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pemantauan pertumbuhan anak. Kader Posyandu memerlukan pembinaan dan dukungan berkelanjutan agar termotivasi dalam melaksanakan kegiatan secara rutin. Dengan pendekatan pengabdian berupa ceramah, penyuluhan, serta pemberian edukasi kesehatan, diharapkan masyarakat lebih memahami perilaku hidup bersih dan sehat serta mendukung keberhasilan program Posyandu sebagai kegiatan unggulan puskesmas [4].

METODE

Pengabdian Masyarakat dilakukan pada tanggal 28 April 2025 di salah satu Posyandu yang berada wilayah kerja Puskesmas Ngesrep Semarang dengan sasaran balita dan lansia. Metode dan media yang digunakan adalah bimbingan dengan pembimbing lapangan, ceramah dan penyuluhan kesehatan oleh kader puskesmas dan posyandu, penimbangan balita dan pemantauan pertumbuhan, pemberian edukasi dan konseling gizi serta monitoring dan rujukan [5].

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Posyandu wilayah kerja Puskesmas Ngesrep Semarang melibatkan dua kelompok sasaran utama, yaitu balita dan lansia. Dari data hasil pengamatan ditemukan sebanyak 87% balita terdata hadir dalam kegiatan Posyandu rutin,

seluruh balita menjalani penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan, kemudian dicatat dalam Kartu Menuju Sehat (KMS) dan ditemukan sekitar 12% balita mengalami gangguan pertumbuhan ($BB/U < -2 SD$). Mereka mendapatkan konseling gizi dan rujukan ke Puskesmas. Orang tua dari balita mendapatkan edukasi gizi terkait ASI eksklusif, MP-ASI, dan pencegahan stunting dari kader posyandu maupun puskesmas [6, 7].



Gambar 1. Advokasi dan koordinasi kegiatan dengan Puskesmas



Gambar 2. Kegiatan di Posyandu

Data mengenai lansia menunjukkan bahwa 65% lansia binaan hadir dalam kegiatan Posyandu Lansia, selanjutnya dilakukan pengukuran tekanan darah, pemeriksaan gula darah sederhana, serta penimbangan berat badan. Sebanyak 28% lansia terdeteksi mengalami hipertensi, sedangkan 15% mengalami gula darah tinggi. Lansia mendapatkan penyuluhan tentang diet sehat, aktivitas fisik ringan, dan kepatuhan minum obat dari kader Posyandu maupun Puskesmas [8, 9].

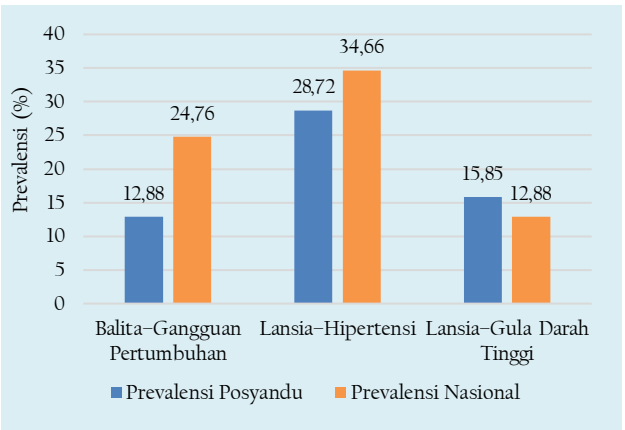
Kegiatan posyandu di wilayah kerja Puskesmas Ngesrep Semarang menunjukkan tingkat partisipasi cukup baik, dengan kehadiran balita mencapai 87% dan lansia 65%. Tingginya kehadiran balita mencerminkan kesadaran orang tua untuk memantau tumbuh kembang anak. Dari hasil pemantauan, sebanyak 12% balita mengalami gangguan pertumbuhan ($BB/U < -2 SD$). Laporan dari kegiatan lain menyampaikan adanya efektivitas kegiatan pemantauan pertumbuhan dan edukasi gizi yang dilakukan secara rutin oleh kader posyandu [10, 11].

Pada kelompok lansia, ditemukan 28% mengalami hipertensi dan 15% mengalami gula darah tinggi. Hipertensi dan diabetes tetap menjadi masalah kesehatan

dominan pada kelompok lansia di Indonesia, sesuai dengan profil kesehatan Indonesia [12, 13]. Kondisi ini semakin menguatkan berbagai upaya edukasi terkait pola makan sehat, aktivitas fisik, dan kepatuhan terapi bagi para lansia melalui program posyandu lansia.

Tabel 1. Kegiatan Posyandu (n=100)

Sasaran	Variabel	%
Balita	Kehadiran	
	Hadir	87
	Tidak hadir	13
	Status Gizi	
	Normal	88
Lansia	Gangguan pertumbuhan (BB/U < -2 SD)	12
	Kehadiran	
	Hadir	65
	Tidak hadir	35
	Tekanan Darah	
	Normal	72
	Hipertensi	28
	Gula Darah	
	Normal	85
	Tinggi	15



Gambar 3. Perbandingan prevalensi data Posyandu dan Nasional

Secara keseluruhan, hasil kegiatan ini memperlihatkan bahwa Posyandu tidak hanya berperan dalam deteksi dini gangguan gizi pada balita, tetapi juga sebagai sarana pemantauan kesehatan penyakit degeneratif pada lansia. Perlu adanya kesinambungan program, dukungan keluarga, serta monitoring jangka panjang untuk memastikan keberlanjutan dampak positif dari kegiatan posyandu [14, 15]

KESIMPULAN

Kegiatan Posyandu di Puskesmas Ngesrep Semarang berjalan baik dengan partisipasi tinggi. Jumlah balita mengalami gangguan pertumbuhan lebih rendah dari angka nasional. Pada lansia, angka hipertensi dan gula darah tinggi, masih sesuai dengan tren nasional. Posyandu terbukti berperan penting dalam pemantauan kesehatan balita dan lansia.

REKOMENDASI

Perlu peningkatan edukasi gizi dan pemantauan tumbuh kembang balita. Lansia dan keluarga didorong lebih aktif mengikuti posyandu serta menerapkan pola hidup sehat. Puskesmas dan kader posyandu perlu terus memperkuat upaya promotif dan preventif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Puskesmas Ngesrep, kader posyandu, serta masyarakat (balita dan lansia binaan) atas dukungan dan partisipasi dalam kegiatan pengabdian ini.

REFERENSI

[1] Kemenkes RI. (2021). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

[2] Rima Adzkia Zahra, Aspiya Aziza. Peran Posyandu Terhadap Tindakan Pencegahan Stunting Pada Balita Di Posyandu Kenanga Banjarbaru. Dunia Anak: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. 2024; 7(1): 17-25. <https://doi.org/10.31932/jpaud.v7i1.3525>

[3] Utomo AC, Herbawani CK. Kajian Sistematis Faktor-Faktor Risiko Hipertensi pada Lansia. Media Kesehatan Masyarakat Indonesia. 2022; 21(5): 347-353. <https://doi.org/10.14710/mkmi.21.5.347-353>

[4] Atikah Adyas, Dian Utama Pratiwi Putri, Bambang Setiaji, Sutriyani Sutriyani. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penderita Diabetes Mellitus Peserta Posyandu Lansia. Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia. 2021; 2(2): 54-66. <https://doi.org/10.57084/jiksi.v2i2.654>

[5] Agustin A, Saleh SNH, Sriwahyuningsih A. Hubungan Pemberian MP-ASI dengan Status Gizi Balita 1 Tahun di UPTD Puskesmas Pinolosian. 2023; 14(1): 364-369. <https://gemawiralodra.unwir.ac.id/index.php/gemawiralodra/article/view/319>

[6] Ansori M. Pengaruh Penyuluhan Gizi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Stunting Pada Kelompok Masyarakat Di Desa Kelampaian Kecamatan Pontang Kabupaten Serang. JPPMI. 2022; 1(1): 1-4. <https://journalmpci.com/index.php/jppmi/article/view/7>

[7] Afifah WV, Pakki IB, Asrianti T. Analisis Faktor Risiko Kejadian Hipertensi Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Rapak Mahang Kecamatan Tenggarong Kabupaten Kutai Kartanegara. WHJ. 2022; 59-72. <https://whj.umi.ac.id/index.php/whj/article/view/67>

[8] Hanafi SH, Zamli Z. Peningkatan Pengetahuan dan Perilaku Hidup Sehat Lansia Melalui Penyuluhan Posyandu Lansia di Wilayah UPTD Puskesmas Meo-Meo. Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa. 2025; 3(5): 2297-2301. <https://jurnalpengabdianmasyarakatbangsa.com/index.php/jpmmba/article/view/2711>

[9] I Putu Raditya Agustawan, Joko Pitoyo. Hubungan Frekuensi Kunjungan ke Posyandu dengan Status Gizi Balita. PHJ. 2020; 2(1): 9-16.

<https://www.ojsstikesbanyuwangi.com/index.php/PHJ/article/view/114>

- [10] Afni Yan Syah, Neiliel Fitriana Anies. Peran Dukungan Keluarga sebagai Upaya Pengontrolan Hipertensi Pada Lansia : The Role of Family Support as an Effort to Control Hypertension in the Elderly Elderly. NERS J. Keperawatan. 2023; 19(2): 61-67. <https://ners.fkep.unand.ac.id/index.php/NJK/article/view/58>
- [11] Mulyani NS, Fitriyaningsih E, Al-Rahmad AH, Hadi A. Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Ibu untuk Pencegahan Stunting di Kabupaten Aceh Besar. Jurnal Pade: Pengabdian dan Edukasi. 2022; 4(1): 28-33. <http://dx.doi.org/10.30867/pade.v4i1.810>
- [12] Rosita SD, Mahmudah M. Efektivitas posyandu lansia dalam deteksi dini penyakit degeneratif di Posyandu Lansia Dusun Bangsri Karangpandan. Jurnal Ilmiah Maternal. 2025; 9(1): 1-8. https://www.ejurnal.stikesmhk.ac.id/index.php/jurnal_ilmiah_maternal/article/view/1040
- [13] Hofifah DR, Yurman K, Bahar M. Hubungan Aktivitas Fisik Terhadap Kadar Gula Darah Pada Lansia di UPTD Panti Sosial Tresna Werdha Pagar Dewa Bengkulu. Jurnal FLMS. 2022; 2(2): 86-92. <https://poltekkesbengkulu.ac.id/ojs/index.php/flms/article/view/254>
- [14] Ningsih ES, Aisyah S, Rohmah EN, Sandana KNS. Peningkatan Peran Kader Dalam Posyandu Lansia. HT. 2022; 2(Spesial Issues 1): 191-197. <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/humantech/article/view/1137>
- [15] Furqan M, Faridi A, Birwin A, Susanti E. Hubungan PMBA, pengetahuan gizi, asupan makan dan status penyakit infeksi dengan status gizi balita. Jurnal Riset Gizi. 2020 Nov 30;8(2):90-4. <https://doi.org/10.31983/jrg.v8i2.6300>